

Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Sektor Energi

Iqbal Satrya Ponda¹, Yul Tito Permady², Yudi Nur Supriadi³

Prodi Manajemen, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

Email : iqbal.satrya@upnvj.ac.id¹, yul.tito@upnvj.ac.id², yudi.ns@upnvj.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Sektor Energi”. Studi ini menganalisis dampak dari fluktuasi nilai tukar antara Rupiah dan Dolar AS, tingkat profitabilitas, serta komposisi struktur modal terhadap pergerakan nilai saham pada entitas perusahaan yang bergerak dalam sektor energi dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam rentang waktu 2018 hingga 2021. Penelitian ini memanfaatkan sebanyak 26 entitas perusahaan sebagai sampel penelitian, dengan pendekatan metode pengambilan sampel secara *purposive sampling*. Pengolahan data dilaksanakan melalui aplikasi Microsoft Excel 2019, sementara untuk menguji hipotesis dalam rangka penelitian ini, digunakan pendekatan Analisis Regresi Data Panel melalui perangkat lunak E-Views 12. Hasil dari investigasi ini mengindikasikan bahwa (1) Fluktuasi Nilai Tukar tidak memiliki dampak terhadap variabilitas harga saham dalam sektor energi, (2) Kinerja Profitabilitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap fluktuasi harga saham di dalam sektor energi, dan (3) Struktur Modal tidak memiliki pengaruh pada pergerakan harga saham dalam sektor energi.

Kata Kunci: Harga Saham, Nilai Tukar, Profitabilitas, Struktur Modal

ABSTRACT

This research, titled "Analysis of Factors Influencing Stock Prices in the Energy Sector Companies," undertakes an examination of the ramifications resulting from fluctuations in the exchange rates between the Rupiah and the US Dollar, the level of profitability, and the composition of capital structure on the shifts in share values among company operating within the energy sector. The study pertains to those company that are listed on the Indonesia Stock Exchange within the timeframe spanning from 2018 to 2021. The research adopts a cohort of 26 corporate company as the representative sample for its investigation, employing the purposive sampling methodology. The data processing procedure involves the utilization of the Microsoft Excel 2019 software application. Furthermore, to empirically scrutinize the hypotheses within the context of this research, the approach of Panel Data Regression Analysis is implemented through the utilization of the E-Views 12 software platform. The outcomes of this scrutiny underscore that (1) Fluctuations in Exchange Rates exhibit negligible influence on the variability of stock prices within the energy sector, (2) The Profitability performance exerts a significant influence on the undulations in stock prices within the energy sector, and (3) The Configuration of Capital Structure does not exert any discernible impact on the oscillations in stock prices within the energy sector.

Keywords: Capital Structure, Exchange Rates, Profitability, Stock Prices

PENDAHULUAN

Terletak dalam posisi strategis dalam hal geografis serta berada dalam persimpangan dua benua dan dua samudra, sehingga menyebabkan Indonesia memiliki berlimpahnya sumber daya alam, termasuk di

sektor energi. Keberadaan sektor energi ini memiliki peran krusial dalam meningkatkan penerimaan negara, terutama terkait dengan investasi dalam penanaman modal di pasar saham (Artiani & Sari, 2019). Dari sektor Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM)

Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP) berdasarkan data Kementerian ESDM RI (2022) periode 2021 berada di angka Rp.189,2 triliun, melebihi target sebesar Rp.121,2 triliun atau sekitar 156%. Sementara itu, pencapaian investasi mencapai US\$28,2 miliar, mengalami peningkatan sebesar 107% dibandingkan dengan tahun 2020. Energi ialah sektor yang mempunyai indeks harga saham sektoral tinggi. Menurut *signalling theory* Indeks Harga Saham biasanya digunakan investor untuk membaca pergerakan harga saham. Hal ini tercantum pada Gambar 1 yang



Gambar 1. Grafik Indeks Harga Saham Sektor Energi Periode 2018-2021

Grafik pada gambar 1 memvisualisasikan fluktuasi perubahan harga pada saham sektor energi pada periode 2018 sampai dengan 2021. Pada tahun 2018, terjadi peningkatan pergerakan harga saham dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada grafik tahun 2018 terlihat indeks tertinggi mencapai 2.172 poin pada bulan Juli. Sedangkan indeks harga saham pada tahun 2019 hingga 2020 mengalami penurunan, hingga indeks terendah berada di angka 1.047. Pergerakan harga saham yang menurun disebabkan karena dunia dihadapkan dengan pandemi yang mengakibatkan perekonomian terganggu, tak terkecuali sektor energi. Terdapat korelasi antara fluktuasi nilai tukar Rupiah/US Dollar dengan pergerakan indeks saham.

Pendapat dari Ekananda (2019, hlm. 431) menyatakan bahwa pelemahan nilai tukar Rupiah/US Dollar dapat memberikan pertanda negatif untuk beberapa perusahaan. Penurunan nilai tukar rupiah akan meningkatkan biaya bagi perusahaan yang mengimpor bahan baku dan peralatan. Kenaikan biaya ini akan berdampak pada penurunan profitabilitas, yang pada gilirannya membuat saham perusahaan tersebut kurang menarik di pasar dan menyebabkan penurunan harga saham. Riset yang dijalani Istamar et al. (2019) & Hasibuan et al. (2023) menyebutkan jika pergerakan harga saham dipengaruhi dan signifikan oleh nilai tukar Rupiah/US Dollar. Sedangkan riset Sukmawati & Nugroho (2023) dan Saputra & Ridhawati (2023) menyatakan pergerakan harga saham emiten tambang di BEI tidak dipengaruhi oleh nilai tukar.

Saat ingin berinvestasi, investor harus memperhatikan keadaan perusahaan dengan mendasarkan pada tingkat keuntungan perusahaan. Profitabilitas mencerminkan kapabilitas perusahaan dalam memperoleh laba (Wulandari & Badjra, 2019). Hasil riset yang diteliti Inayah et al. (2021) & Muthmainah et al. (2022) mengatakan profitabilitas secara signifikan berpengaruh positif pada pergerakan harga saham. Namun studi berbeda ditunjukkan Fitriyani (2022) dan Sari & Wuryani (2022) menyebutkan jika profitabilitas tidak dapat mempengaruhi perubahan harga saham.

Sebagai salah satu acuan bagi investor, struktur modal perusahaan menjadi perhatian penting. Peran yang krusial ditempati struktur modal bagi perusahaan karena dapat berdampak secara langsung pada kondisi keuangan perusahaan dan hal ini akan mempengaruhi harga saham emiten itu sendiri pada akhirnya (Silalahi et al., 2022). Hasil riset yang telah dijalankan Prayoga & Fitria (2023) memperlihatkan jika ditemukan hubungan positif antara struktur modal & harga saham emiten. Perbedaan temuan ini tentu kontras pada studi yang telah dilaksanakan

sebelumnya oleh Karina & Sulistiyo (2022), berpendapat jika harga saham emiten tidak dipengaruhi oleh struktur modal.

LANDASAN TEORI

1. Teori Signal (*Signalling Theory*)

Teori sinyaling awalnya diumumkan oleh Spence pada tahun 1973, menggambarkan pentingnya perusahaan dalam menyampaikan informasi mengenai dirinya kepada publik, yang kemudian membantu calon penanam modal saat memutuskan untuk berinvestasi. Informasi & berita yang terkandung didalam laporan sebuah keuangan berfungsi sebagai sinyal dari perusahaan kepada para pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang dapat memengaruhi keputusan investasi (Brigham & Houston, 2018, hlm. 188). Info/berita yang sudah dipublikasi oleh perusahaan akan diambil oleh penanam modal, kemudian akan dianalisis & ditela'ah secara cermat untuk menilai apa benar bahwa info/berita yang sudah dipublikasi sudah benar dan dapat memberikan pertanda negatif (sinyal buruk) atau pertanda positif (sinyal baik).

Sinyal positif yang dihasilkan dari penilaian investor menunjukkan bahwa mereka akan merespons dengan sikap optimis dan mampu membedakan perusahaan yang memiliki kualitas unggul dari yang tidak. Hal ini berkontribusi pada meningkatnya harga saham dan peningkatan nilai perusahaan. Sebaliknya, sinyal negatif akan menyebabkan ketidakminatan penanam modal guna berinvestasi, yang berpotensi menurunkan harga saham dan nilai perusahaan (Sekartiani et al., 2022).

2. Harga saham

Harga saham ialah harga yang tercantum dimana saham tersebut diperdagangkan di bursa saham pada waktu-waktu tertentu, yang dimana hal ini diputuskan kepada kekuatan penawaran & permintaan suatu saham tersebut didalam bursa efek (Theo et al., 2023). Kesuksesan sebuah perusahaan dalam

membangun bisnisnya tercermin dari harga sahamnya.

Pihak investor berpendapat bahwa apabila entitas perusahaan dikelola dengan efisien, maka harga saham perusahaan memiliki kecenderungan untuk terus meningkat. Perusahaan yang memiliki harga saham yang tinggi juga mendapatkan benefit karena lebih mudah untuk mendapat sokongan dana dari pihak luar (Prayoga & Fitria, 2023). Harga saham yang dipakai dalam penelitian ini ialah harga saham penutupan (*closing price*) akhir tahun periode 2018 hingga 2021.

3. Nilai Tukar

Nilai dari sebuah mata uang negara yang dinyatakan dalam bentuk mata uang negara lainnya dan dapat dipakai untuk kegiatan jual-beli lingkup global dinamai nilai tukar atau bisa disebut kurs. Penentuan penukaran nilai dari sebuah mata uang di suatu kawasan pada mata uang dinegara lainnya ditentukan pada mekanisme penawaran & permintaan mata uang negara itu sendiri, mirip seperti mekanisme penentuan harga barang.

Saat nilai dari sebuah mata uang disuatu negara sedang turun, hal ini namanya depresiasi, pun sebaliknya maka namanya apresiasi. Nilai tukar yang dipakai untuk riset ini ialah nilai tukar Rupiah/US Dollar. Nilai tukar dapat dihitung menggunakan kurs tengah. Rumus kurs tengah menurut Saputra & Ridhawati (2023) ialah:

$$\text{Kurs Tengah} = \frac{\text{Kurs Jual} + \text{Kurs Beli}}{2}$$

4. Profitabilitas

Brigham & Houston (2018, hlm. 139) berpendapat jika profitabilitas ialah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Profitabilitas dapat diukur memakai laporan keuangan. Dari laporan keuangan, diketahui perkembangan naik turunnya laba perusahaan periode tertentu. Salah satu rasio yang dapat mengukur profitabilitas ialah *Return On Equity* (ROE).

Pendapat yang dikemukakan oleh Kasmir (2019, hlm. 206) *Return on Equity* memperlihatkan besarnya kontribusi ekuitas ketika mendapatkan laba bersih. Berikut rumus cara mencari ROE:

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}}$$

5. Struktur Modal

Penelitian Ramadhan & Andini (2022) Struktur modal merupakan susunan modal yang bersumber atas saham jenis biasa, laba ditahan, utang jangka panjang, dan saham jenis preferen yang diperoleh dan digunakan oleh perusahaan untuk membiayai aktiva yang dimiliki. Struktur modal mencerminkan komposisi berapa total ekuitas dengan berapa total utang yang dipunyai pihak perusahaan. Perhitungan struktur modal dapat dicari memakai *Debt to Equity Ratio* (DER).

Pendapat yang dikemukakan Kasmir (2019, hlm. 159) menyatakan mengenai DER yang merupakan ukuran sejauh mana utang perusahaan mendominasi ekuitas perusahaan. Berikut cara mencarinya:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Metode kuantitatif digunakan untuk riset ini. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji hipotesis yang menyebutkan jika harga saham (Y) dipengaruhi oleh nilai tukar Rupiah/US Dolar (X1), profitabilitas (X2), serta struktur modal (X3).

2. Populasi dan Sampel

Objek populasi dalam penelitian ini merujuk pada perusahaan-perusahaan yang beroperasi di sektor energi dan memiliki pencatatan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode waktu antara tahun 2018 hingga 2021. Penentuan sampel menggunakan metode

purposive sampling yang berarti terdapat persyaratan dalam pemilihan sampel. Persyaratan sampel ialah seperti dibawah ini:

1. Sampel terdiri dari emiten yang beroperasi dalam industri energi dan tercatat dalam BEI pada rentang periode 2018 hingga 2021.
2. Sampel mencakup perusahaan di sektor energi yang selama periode 2018 hingga 2021 tidak mengalami kerugian.
3. Sampel terdiri dari emiten dalam industri energy saat masa periode penelitian (2018-2021) tidak mengalami suspensi atau penghentian sementara dari perdagangan saham dalam BEI.

3. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dilaksanakan dengan menggunakan aplikasi Microsoft Excel 2019, sedangkan untuk pengujian hipotesis dalam kerangka penelitian ini, digunakan metode Analisis Regresi Data Panel melalui perangkat lunak E-Views 12.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

	HARGA SAHAM	NILAI TUKAR	ROE	DER
Mean	1926.538	14319.25	0.180125	1.140548
Median	640.5000	14279.20	0.127000	0.908500
Maximum	20400.00	14572.26	1.119000	7.890000
Minimum	50.00000	14146.33	0.002000	0.100000
Std. Dev.	3537.588	158.2996	0.191138	1.210226
Observations	104	104	104	104

Berdasarkan data yang sudah diolah memakai Eviews 12, statistik hasil deskriptif tercantum dalam tabel 1. Berikut adalah penjabaran dari statistik deskriptif:

1. Harga Saham
Selama rentang waktu penelitian selama empat tahun, yaitu dari tahun 2018 hingga 2021, harga saham perusahaan sektor

energi mencapai puncaknya pada tahun 2021 dengan mencapai nilai tertinggi sebesar Rp20.400,00. Peningkatan tersebut dapat dijelaskan oleh adanya peningkatan rata-rata harga saham pada tahun 2021, yang dipengaruhi oleh kenaikan harga komoditas yang signifikan. Harga saham terendah perusahaan sektor energi sebesar Rp50.-. Harga saham tersebut rendah dikarenakan permintaan akan saham tersebut menurun karena kinerja dari perusahaan tersebut dianggap kurang bagus. Dalam periode penelitian antara tahun 2018 hingga 2021, rata-rata harga saham perusahaan sektor energi adalah sebesar Rp1.926,53. Standar deviasi menunjukkan angka 3537.588 dimana angka tersebut lebih besar dibanding rata-ratanya maka diartikan bahwa data harga saham memiliki keberagaman data.

2. Nilai Tukar

Mean nilai tukar rupiah terhadap dolar AS saat 2018-2021 adalah sebesar Rp14.319,25. Tertinggi nilai tukar terjadi saat periode 2020 yaitu sebesar Rp14.572,26, yang disebabkan oleh meningkatnya permintaan dolar AS sebagai respons terhadap ketidakpastian perekonomian dunia yang dipengaruhi oleh pandemi Covid-19. Sementara itu, terendah nilai tukar rupiah terhadap dolar AS terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar Rp14.146,33. Bank Indonesia menyatakan bahwa selama periode tahun 2019, nilai tukar rupiah terhadap dolar AS mengalami apresiasi sebesar 3.9% akibat kenaikan pasokan valuta asing. Standar deviasi sebesar 158.2996 menunjukkan bahwa data kurang bervariasi karena nilai standar deviasi lebih kecil daripada nilai rata-rata.

3. Profitabilitas

Profitabilitas dalam riset ini dinilai menggunakan ROE (*Return on Equity*). Tingkat ROE tertinggi terjadi pada tahun

2021, mencapai angka 1.119. Pada tahun tersebut, harga komoditas seperti batubara, minyak bumi, dan gas alam mengalami kenaikan di pasar global, yang berdampak positif pada pendapatan perusahaan. Rata-rata ROE sektor energi pada tahun 2018-2021 adalah sebesar 0.127. Namun, terdapat perusahaan dengan ROE terendah sebesar 0.002 selama periode yang sama, menunjukkan kinerja yang kurang baik dan mempengaruhi nilai ROE yang rendah. Nilai rata-rata ROE perusahaan sektor energi selama periode 2018-2021 adalah sebesar 0.180125. Sedangkan untuk nilai dari standar deviasi berada di angka 0.191138 menandakan adanya keberagaman data ROE karena nilai deviasi lebih besar daripada nilai rata-ratanya.

4. Struktur Modal

Riset yang telah dijalani, struktur modal diuji memakai rasio (DER). Tingkat DER paling tinggi pada tahun pengamatan 2018-2021 terjadi ditahun 2019 dengan nilai 7.89. DER yang tinggi memperlihatkan jika emiten jauh lebih banyak memakai utang untuk sumber pembiayaan dibandingkan modal sendiri. Median DER perusahaan sektor energi adalah 0.9085, menunjukkan nilai tengah dari DER selama periode tersebut. Sementara itu, DER terendah selama periode 2018-2021 adalah 0.1 pada tahun 2020, yang disebabkan oleh penurunan total utang dibandingkan dengan modal oleh perusahaan HRUM. Rata-rata (DER) emiten industri energi saat periode 2018 sampai dengan 2021 ialah 1.140548. Hasil standar deviasi sebesar 1.210226 menunjukkan bahwa terdapat sedikit perbedaan dalam data antara DER paling rendah dan DER paling tinggi pada industri energi.

2. Uji Chow

Penerapan Uji Chow dimaksudkan untuk mengevaluasi dan memilih opsi yang paling optimal antara (CEM) atau (FEM). Berikut adalah perumusan hipotesis yang diajukan dalam konteks Uji Chow:

H0 = Common Effect Model (CEM)

H1 = Fixed Effect Model (FEM)

Berdasarkan hasil hipotesis, apabila probabilitas Chi-square Cross-section memperlihatkan nilai > 0.05 , maka dapat diartikan bahwa hipotesis nol (H0) diterima dan hipotesis alternatif (H1) ditolak. Di sisi lain, jika probabilitas Chi-square Cross-section menunjukkan nilai < 0.05 , hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (H1) diterima. Berikut ini adalah hasil dari pelaksanaan Uji Chow:

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Effect Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	43,525500	(25,75)	0,0000
Cross-section Chi-square	285,104379	25	0,0000

Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 2, terlihat bahwa nilai probabilitas Chi-square Cross-section dalam kerangka penelitian Uji Chow adalah 0.0000, < 0.05 . Oleh karena itu, hipotesis nol (H0) ditolak dan hipotesis alternatif (H1) diterima, menunjukkan bahwa dalam konteks penelitian ini, model yang optimal adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

3. Uji Haussman

Uji Haussman digunakan dengan tujuan agar menentukan pilihan paling optimal diantara (REM) & (FEM). Berikut hipotesis yang diajukan pada Uji Haussman ialah:

H0 = Random Effect Model (REM)

H1 = Fixed Effect Model (FEM)

Berdasarkan penjelasan yang telah diberikan, hipotesis nol (H0) akan diterima jika nilai probabilitas uji Haussman untuk Cross Section Random menghasilkan angka > 0.05 , sedangkan H0 akan ditolak apabila probabilitas tersebut menunjukkan angka < 0.05 . Berikut ini tertera hasil dari proses tersebut:

Tabel 3. Hasil Uji Haussman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	3	1.0000

Berdasarkan data yang tersaji dalam Tabel 3, terlihat bahwa nilai probabilitas Cross Section Random dalam konteks Uji Haussman adalah 1.0000 > 0.05 . Oleh karenanya, hipotesis nol (H0) diterima dan hipotesis alternatif (H1) ditolak, menunjukkan bahwa model yang paling optimal untuk diaplikasikan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM).

4. Uji T / Parsial

Penentuan uji parsial/T dilakukan dengan menghitung nilai derajat kebebasan (df), yang dinyatakan sebagai $df = n - k$. Di mana n ialah ukuran sampel & k ialah banyaknya variabel dalam riset. Pada penelitian ini, ukuran sampel (n) ialah 104 & banyaknya variabel penelitian (k) ialah 4. Berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh nilai $df = 104 - 4 = 100$. Selanjutnya, dengan menggunakan tabel distribusi dan nilai df sebesar 100 pada tingkat signifikan 0.05, diperoleh hasil dari t tabel senilai 1.983972.

Tabel 4. Hasil Uji T (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3781.409	9194.783	-0.411256	0.6818
Nilai Tukar	0.352489	0.637009	0.553350	0.5813
Profita-Bilitas	4240.720	756.6883	5.604315	0.0000
Struktur Modal	-90.56193	139.5330	-2.649036	0.5178

Melalui hasil tabel 4, yang merupakan nilai analisis menggunakan E-Views 12.0,

dapat diamati pengaruh parsial dari variabel bebas pada variabel terikat ialah demikian:

Prob(F-statistic) 0,000004

1. Pengaruh nilai tukar terhadap Harga Saham
 Nilai uji parsial memperlihatkan jika probabilitas nilai tukar ialah $0.5813 > 0.05$ & hasil t hitung adalah $0.553350 < 1.983972$. Oleh karena itu, H₀ akan dipilih & H₁ akan disisihkan, hal ini memperlihatkan variabel nilai tukar tidak berpengaruh signifikan pada harga saham emiten.
2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham
 Nilai uji parsial memperlihatkan jika probabilitas ROE adalah $0.0000 < 0.05$ & hasil t hitung adalah $5.604315 > 1.983972$. Oleh karena itu, H₀ akan disisihkan & H₁ akan dipilih, mengindikasikan jika variabel profitabilitas memiliki pengaruh positif yang signifikan pada harga saham emiten.
3. Pengaruh Struktur Modal terhadap Harga Saham
 Nilai uji parsial memperlihatkan jika probabilitas DER ialah $0.5178 > 0.05$ & hasil t hitung adalah $-2.649036 < -1.983972$. Dengan demikian, H₀ dapat dipilih & H₁ disisihkan, yang berarti variabel struktur modal tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada harga saham emiten.

5. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Pengujian dari R² dilakukan memiliki tujuan agar menghitung besar skala variabel dependen (Harga Saham) yang diterangkan atas seluruh variabel bebas (Nilai Tukar, Profitabilitas, dan Struktur Modal). Nilai koefisien determinasi yaitu diantara 0-1.

Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

R-squared	0,240774	Mean dependent var	282,6706
Adjusted R-squared	0,217997	S.D. dependent var	1120,143
S.E. of regression	990,5529	Sum squared resid	9811,950
F-statistic	10,57100	Durbin-Watson stat	1,913019

Berdasarkan data dalam Tabel 5, didapat hasil Adjusted R-Squared senilai 0.217997 / 21.80%. Hasil ini memperlihatkan jika variabel bebas Nilai Tukar, Profitabilitas, dan Struktur Modal, dapat mendeskripsikan sebesar 21.80% dalam varian variabel terikat, ialah Harga Saham. selebihnya, sekitar 78.20% (100% - 21.80%), diterangkan melalui faktor lainnya yang tidak termasuk pada riset kali ini. Hasil Adjusted R-Squared yang rendah dikarenakan ada faktor lainnya yang turut memengaruhi harga saham emiten. Dalam praktiknya, aspek eksternal dan internal perusahaan dapat memberikan dampak yang signifikan pada harga saham emiten.

6. Pembahasan

Hipotesis yang menyebutkan jika “Nilai tukar/US Dollar berpengaruh terhadap harga saham”, **ditolak**. Pengaruh nilai tukar rupiah terhadap US Dollar terhadap harga saham di sektor energi menunjukkan karakteristik yang berbeda jika dibandingkan dengan sektor lain seperti infrastruktur & manufaktur. Dengan kata lain, pergerakan apresiasi atau depresiasi nilai tukar rupiah memiliki efek yang terbatas pada harga saham di sektor energi. Sebaliknya, sektor energi cenderung memiliki reaktivitas yang lebih tinggi terhadap fluktuasi dalam harga komoditas pertambangan, seperti nilai harga batubara global dan harga minyak mentah global (Artiani & Sari, 2019).

Hipotesis yang menyebutkan jika “Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham”, **diterima**. hasil dari riset ini konsisten dengan teori signalling yang menyatakan bahwa kenaikan profitabilitas mencerminkan prestasi sukses perusahaan saat mengelola modal internalnya guna mencapai kinerja perusahaan yang baik. Harga saham perusahaan sektor energi akan berubah ketika perusahaan memperoleh laba yang maksimal. Sebab, bertambahnya profitabilitas maka akan menunjukkan tingkat efisien yang semakin tinggi dalam penggunaan modal sendiri dan

memberikan gambaran perusahaan mempunyai kinerja yang bermutu sehingga nantinya mampu menghasilkan sinyal positif yang dapat menciptakan peningkatan harga saham.

Hipotesis yang menyebutkan jika “Struktur Modal berpengaruh terhadap harga saham”, **ditolak**. Ini mengindikasikan bahwa komposisi pendanaan entitas perusahaan yang berasal dari kombinasi antara utang dan ekuitas tidak menghasilkan dampak terhadap fluktuasi harga saham, baik dalam aspek kenaikan maupun penurunan. Hal ini disebabkan oleh perhatian investor yang lebih tertuju pada kemampuan manajemen perusahaan dalam mengalokasikan modal dengan efektif dan efisien untuk mencapai tingkat keuntungan yang maksimal.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

1. Nilai tukar berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia tidak berpengaruh terhadap harga saham.
2. Profitabilitas yang diuji melalui *Return On Equity* (ROE) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.
3. Struktur Modal yang diuji melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

SARAN

1. Peneliti
Hasil yang telah diperoleh bisa menjadi referensi & literatur mengenai hubungan nilai tukar Rupiah/US Dollar, Profitabilitas (dijui melalui *Return on Equity*), & Struktur Modal (dijui melalui *Debt to Equity Ratio*) terhadap harga saham. Untuk peneliti masa depan, disarankan agar memperhatikan penggunaan variabel tambahan guna mengidentifikasi faktor lainnya yang berpotensi memengaruhi harga saham.
2. Manajemen Perusahaan
Temuan riset yang telah dijalankan bisa menjadi referensi untuk perusahaan agar

meningkatkan kinerja mereka terkait faktor-faktor fundamental dan pengelolaan modal yang dapat memaksimalkan laba. Dengan meningkatkan kinerja per yang usaha dan harga sahamnya, perusahaan bisa menarik keinginan penanam modal & memberikan rasa percaya bagi mereka supaya berinvestasi dalam perusahaan.

3. Investor

Temuan riset yang telah dijalankan menyediakan info/berita mengenai hubungan variabel profitabilitas pada harga saham emiten di sektor energi, yang dapat berguna bagi investor dalam memilih perusahaan berdasarkan kinerja keuntungan yang diperolehnya. Hal ini memungkinkan investor untuk membuat keputusan yang lebih cerdas dan memberikan dampak positif bagi mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Artiani, L. E., & Sari, C. U. P. (2019). Pengaruh Variabel Makro Dan Harga Komoditas Tambang Terhadap Harga Saham Sektor Pertambangan Di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). *Jurnal Ekonomika*, 10(2), 1–10.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (14th ed.). Salemba Empat.
- Ekananda, M. (2019). *Manajemen Investasi*. Erlangga.
- ESDM. (2022). *Capaian Sektor ESDM 2021: Investasi Membaik, PNB Meroket*. <https://ebtke.esdm.go.id/post/2022/01/14/3053/capaian.sektor.esdm.2021.investasi.membaik.pnbp.meroket>
- Fitriyani, Y. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Terindeks LQ45 Di BEI. *Relasi : Jurnal Ekonomi*, 18(1), 141–159. <https://doi.org/10.31967/relasi.v18i1.528>
- Hasibuan, F. F., Soemitra, A., & Harahap, R. D. (2023). Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar, Harga Minyak Dunia Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen,*

- Akuntansi dan Keuangan*, 4(1), 1–10.
<https://doi.org/https://doi.org/10.53697/e-mak.v4i1>
- Inayah, T. N., Mulyadi, & Kaniarti, R. (2021). Analisis Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018. *Jimp (Jurnal Ilmiah Manajemen Pancasila)*, 1(1), 14–26.
- Istamar, Sarfiah, S. N., & Rusmijati. (2019). Analisis Pengaruh Harga Minyak Dunia, Harga Emas, Dan Nilai Kurs Rupiah Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Di Bursa Efek Indonesia Tahun 1998-2018. *DINAMIC: Directory Journal of Economic*, 1(4), 433–442.
- Karina, R., & Sulistiyo, H. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 3932–3939.
- Kasmir. (2019). *Analisa Laporan Keuangan (Revisi)*. Rajawali.
- Muthmainah, Q., Asakdiyah, S., & Hidayat, T. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Syariah Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2015-2019. *Eqien - Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 10(2), 191–194.
<https://doi.org/10.34308/eqien.v10i2.631>
- Prayoga, M. A., & Fitria, A. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Struktur Aktiva Dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 12(1), 1–18.
- Ramadhan, M. D. Y., & Andini, L. D. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Kinerja Keuangan, Struktur Modal Terhadap Harga Saham Syariah. *Jurnal Akuntansi dan Audit Tri Bhakti*, 01(01), 30–46.
- Saputra, I., & Ridhawati, R. (2023). Pengaruh Earning Pershare, Harga Batu Bara Acuan Dan Nilai Tukar Terhadap Harga Saham. *AL – KALAM*, 10(1), 13–27.
- Sari, A. W., & Wuryani, E. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Harga Saham pada Sektor Consumer Goods Industry Tahun 2018-2022. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi dan Manajemen (JIKEM)*, 2(2), 2503–2516.
- Sekartiani, G. A. K., Sukadana, I. W., & Suarjana, I. W. (2022). Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Jurnal Emas*, 3(8), 91–99.
- Silalahi, E., Sinaga, R. V., & Purba, S. R. S. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 8(1), 34–46.
<https://doi.org/10.54367/jrak.v8i1.1757>
- Sukmawati, N. A., & Nugroho, M. (2023). Pengaruh Earning Per Share, Price Earning Ratio, Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2), 78–96.
- Theo, P., Adik, A., & Harun, L. (2023). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Di BEI. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, 02(01), 66–75.
<https://doi.org/https://doi.org/10.47233/jemb.v2i1.475> ISSN
- Wulandari, A. I., & Badjra, I. B. (2019). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Lq-45 Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Jurnal Manajemen*, 8(9), 5722–5740.
<https://doi.org/https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i09.p18> ISSN